

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING  
TYPE MAKE A MATCH TO INCREASE THE RESULT OF IPA  
IN GRADE AT IISD NEGERI 19 MUARA DUA  
KECATAMATAN SIAK KECIL  
KABUPATEN BENGKALIS**

Teti Hariani, Lazim.N, Otang Kurniaman  
tetihariani087@gmail.com Lazim030255@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract:** The research carried out base on the lowly of the result of IPA in grade II<sup>th</sup> SDN 19 Muara dua which is about 62,00 within minimal completeness criterion stated is 65. Among 20 student, there was only 5 students were able to achieve the score of minimal completeness criterion stated. The purpose of this research is to improve student's achievemet on science of the two graders in SDN 19 Muara dua with the application of Kooperatif tipe Make a Match model. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures : planning, doing, observing, and reflecting and each cycle consist of three meeting. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instrument for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during lessons. After implementation of Make a Match model it was obtained student's outcomes in UH I within average 70,50 (improved from basic score (13,70%). The average score form UH II was 84,25 (improved 19,50%). Teachers activities results in the first meeting of the first cycle was 62,50% (good category), and then 70,83% (good category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 83,33% (very good category) and then 87% (very good category) for second meeting in cycle II. Students activity in the first meeting of the cycle I was 58,33% (fair category), 66,66% (good category) for the second meeting in the cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 75,00% (good category), 83,33% (very good category) for the second meeting in cycle II. Based on the result it can be concluded that implementation of Kooperatif tipe make a match model can IPA in two graders at SDN 19 Muara Dua*

***Keywords :** Cooperative tipe Make a Match, the Result of IPA Studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SD NEGERI 19  
MUARA DUA KECAMATAN SIAK KECIL**

Teti Hariani, Lazim.N, Otang Kurniaman  
tetihariani087@gmail.com Lazim030255@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** :Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas 11 SD Negeri 19 Muara Dua, dengan rata-rata kelas 62,00. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 5 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 19 Muara Dua dengan menerapkan model *Kooperatif tipe make a Match*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 62,00 meningkat 13,70% menjadi 70,50 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 19,50 dengan rata-rata 84,25. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 70,83% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 87,50% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 58,33% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 66,66% kategori baik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Make a match* ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 75% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas 11 SD Negeri 19 Muara Dua membuktikan bahwa penerapan model *Kooperatif Tipe Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 11 SD Negeri 19 Muara Dua.

**Kata kunci** :Model *Kooperatif Tipe Make a Match*, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya

Berdasarkan pengalaman saya sebagai wali kelas II, diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 20 orang, KKM yang ditetapkan 65, jumlah siswa yang mencapai KKM 5 orang (25%) dan yang tidak mencapai KKM 15 orang (75%) dengan nilai rata-rata kelas 62 dari KKM.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 19 Muara dua masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode bersifat konvensional yaitu didominasi oleh metode ceramah, guru menekankan pembelajaran pada faktor ingatan sehingga metode tersebut tidak menarik untuk disajikan. Dan guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPA meningkat dan siswa pun menjadi aktif. Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena dengan menerapkan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

*Make a Match* (mencari pasangan) merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian. Kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapat kartu soal mencari peserta didik yang mendapat kartu jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. Tipe pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).

Hasil belajar IPA menurut Purwanto (2009:44) hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SDN 19 Muara Dua ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 19 Muara Duajalan Dermaga Kec.Siak kecil pada mata pelajaran IPA kelas II semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 pada tanggal 13 Maret -9 April 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. (Ari Kunto, 2008:3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri 19 Muara Dua dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus  $NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$  (dalam Syahrilfuddin, 2011).

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

**Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

Untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :  $S = \frac{R}{N} \times 100$  (dalam Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Postrate-Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas 11 SD Negeri 19 Muara Dua.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih berada dibawah ketuntasan pada mata pelajaran IPA. Penulis sangat berharap dengan pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran dapat memperbaiki kelemahan – kelemahan pembelajaran sebelumnya khususnya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP-1 dan RPP-2 serta 1 kali UH. Siklus kedua juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu dua kali menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP-3 dan RPP-4 serta satu kali UH.

Ulangan harian dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 19 Muara Dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, dari skor dasar sampai dengan siklus satu dan siklus dua. Sedangkan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Make A Match*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini meunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2 : Peningkatan persentase aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus pertama dan siklus kedua**

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori	Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
<b>I</b>	I	15	62,59	Cukup			
	II	17	70,83	Baik	8,33%	12,50%	4,17%
<b>II</b>	I	20	83,33	Amat Baik			
	II	21	87,50	Amat Baik			

Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru dengan skor 15 dan rata-rata 62,50% dengan kategori Cukup sedangkan pada pertemuan II dengan skor 17 dan rata-rata 70,83% dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru Baik yaitu dengan skor 20 dengan rata-rata 83,33%. Dan pada pertemuan II aktivitas guru meningkat Amat Baik dengan skor 21 dan rata-rata 87,50%.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3 : Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus pertama dan siklus kedua**

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori	Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
<b>I</b>	I	14	58,33	Cukup			
	II	16	66,66	Baik	8,33%	8,34%	8,33%
<b>II</b>	I	18	75,00	Baik			
	II	20	83,33	Amat Baik			

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat mulai dari pertemuan I sampai pertemuan II. Pertemuan I aktivitas I dengan skor 14 dan rata-rata siswa adalah 58,33% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 16 dan rata-rata siswa adalah 66,66% dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan I aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh skor 18 dan rata-rata siswa adalah 75% dengan kategori Baik dan pada pertemuan ke II dengan skor 20 dan rata-rata siswa adalah 83,33 dengan kategori amat baik.

Rendahnya aktivitas siswa pada siklus I disebabkan siswa belum terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan masih kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun pada siklus kedua mulai meningkat, ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menempatkan diri sebagai objek belajar yang harus beraktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk terampil dalam menerapkan model pembelajaran, tidak monoton dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga suana pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			UH I	UH II
Skor Dasar	20	62,00		
UH I	20	70,50	13,70 %	19,50%
UH II	20	84,25		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 19Muara Dua adalah 62,00 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 5 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 15 orang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model kooperatif tipe *make a match*. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 70,50 meningkat 13,70%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 14 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 6 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak. Rata-rata hasil belajar meningkat belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 19,50% dengan rata-rata menjadi 84,25 dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 18 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 2 orang.

## SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,83% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori amat baik juga meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 87,50 dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,66% dengan kategori baik. Begitu juga pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 75,00% dengan kategori baik meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 83,33% dengan kategori amat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari skor dasar rata-rata hasil belajar 62,00% meningkat menjadi 70,50% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 13,70%. Dan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 84,25% peningkatan dari skor dasar ke siklus II adalah sebesar 19,50%.

## REKOMENDASI

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan didalam kelas. Karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah agar peserta didik dapat belajar berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan gagasan dengan cara menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran ini juga mengembangkan pengetahuan, keterampilan secara penuh dalam suasana terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi juga bisa berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas II SDN 19 Muara dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori&Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Martinis. (2003). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Ciputat Mega Mall. Jakarta
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. (2006). *Model-Model Pembelajaran*. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)* di kelas. Cerdas Pustaka Publisher. Jakarta.



Udin Syaefudin Saud. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.